

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital saat ini mengalami peningkatan yang pesat pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu bentuk inovasi dalam sektor keuangan adalah *financial technology*. *Financial technology* merupakan teknologi yang digunakan untuk menunjang layanan keuangan melalui aplikasi digital. Platform *financial technology* dapat berfungsi sebagai alat pembayaran, sarana pinjaman, serta media penyampaian informasi produk dan layanan keuangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam memperoleh dana tambahan atau dana cadangan secara praktis dan cepat, sektor jasa keuangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, khususnya pada layanan pembiayaan berbasis teknologi (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Kehadiran *financial technology* memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kemudahan akses yang diberikan oleh layanan *Peer-to-Peer (P2P) Lending* meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online di Indonesia, seiring dengan meningkatnya kebutuhan finansial dan gaya hidup masyarakat yang serba instan (Annisa et al., 2024). Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa pendanaan yang disalurkan melalui *P2P Lending* pada Juni 2025 mencapai Rp79,025 miliar. Penyaluran pinjaman online tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 22,01 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan data OJK, debitur layanan *P2P Lending* didominasi oleh kelompok usia 19–34 tahun dengan total pinjaman mencapai Rp39,40 miliar. Kelompok usia 35–54 tahun memiliki total pinjaman sebesar Rp35,66 miliar, sedangkan kelompok usia di atas 54 tahun sebesar Rp3,86 miliar. Sementara itu, kelompok usia di bawah 19 tahun memiliki total pinjaman sebesar Rp318,9 juta (Ojk.go.id, 2025).

Kelompok usia 19–34 tahun yang mencakup mahasiswa dan pekerja muda menjadi penyumbang terbesar dalam penggunaan pinjaman online. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dan pekerja muda memiliki peran yang signifikan dalam tren peningkatan penggunaan pinjaman online di Indonesia.

Kemajuan teknologi menghadirkan layanan pinjaman online yang memudahkan masyarakat dalam mengakses dana secara cepat dan praktis untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Layanan pinjaman online menawarkan proses yang mudah dan pencairan dana yang cepat, sehingga menarik minat mahasiswa dan pekerja muda. Namun, pinjaman online juga membawa risiko dan potensi kerugian bagi peminjam apabila tidak mampu melunasi pinjaman serta tidak memiliki literasi keuangan yang memadai.

Di Kota Semarang, kasus pinjaman online telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang serius. Salah satu kasus menimpa seorang guru honorer yang awalnya meminjam sebesar Rp3,7 juta. Namun, akibat tingginya bunga dan praktik pinjaman berulang, jumlah utangnya membengkak hingga mencapai Rp206 juta. Kasus tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses pinjaman online tanpa didukung literasi keuangan yang memadai dapat menjerat masyarakat pada risiko keuangan, penagihan yang tidak etis, serta penyalahgunaan data pribadi (Radarsemarang.jawapos.com, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman online. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Menurut Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell sebagaimana dikutip dalam (Mujahidin et al., 2024), literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan

seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya. Hasil penelitian (Prayana & Trisnangsih, 2025) menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan berpengaruh terhadap risiko dalam penggunaan pinjaman daring. Hal ini berarti bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi keuntungan dan risiko layanan teknologi finansial, sehingga mendorong penggunaan yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap layanan *fintech* juga berperan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap layanan *fintech* dapat mendorong pengguna untuk melakukan transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Mujito, 2025) menunjukkan bahwa kepercayaan belum tentu berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, hubungan antara kepercayaan dan minat penggunaan pinjaman online menarik untuk diuji kembali dalam konteks masyarakat umum di Semarang.

Menurut Chen et al. sebagaimana dikutip dalam (Pratiwi, 2025), persepsi risiko dalam konteks pinjaman online mencakup berbagai aspek, seperti risiko gagal bayar, penyalahgunaan data pribadi, tingginya suku bunga, serta ketidaktransparanan biaya layanan. Hasil penelitian Setiawan et al. sebagaimana dikutip dalam (Pratiwi, 2025) menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman daring. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap risiko keuangan, semakin rendah kemungkinan minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Selain persepsi risiko, kemudahan penggunaan juga menjadi faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman online. Aplikasi yang mudah diakses, dipahami, dan dioperasikan dapat memberikan kenyamanan serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Mujito, 2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan belum tentu berpengaruh terhadap minat pengguna.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Malikah et al., sebagaimana dikutip dalam (Putri & Amin, 2024) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan *fintech* pinjaman online. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu diteliti kembali.

Penelitian mengenai minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online masih perlu diuji kembali karena terdapat perbedaan hasil penelitian serta fenomena aktual yang masih terjadi hingga saat ini. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kota Semarang, masyarakat dinilai belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan serta belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan akses layanan pinjaman online dengan tingkat kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga dirumuskanlah pertanyaan penelitian antara lain, (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online pada masyarakat Kota Semarang?; (2) Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online pada masyarakat Kota Semarang?; (3) Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online pada masyarakat Kota Semarang; (4) Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online pada masyarakat Kota Semarang?

Terdapat tujuan penelitian berikut ini, (1) Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online; (2) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan pinjaman online; (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan pinjaman online; (4) Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan pinjaman online pada masyarakat Kota Semarang.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap penggunaan pinjaman online. Selain itu, bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta memperkaya referensi pustaka mengenai perilaku keuangan dan penggunaan layanan *financial technology*. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi literasi keuangan serta pengawasan terhadap layanan *financial technology*, khususnya pinjaman online. Sementara itu, bagi penyedia layanan *financial technology*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan layanan yang aman, mudah digunakan, dan lebih dipercaya oleh masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Fred D. Davis untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan serta penggunaan teknologi informasi oleh individu. Menurut (Davis, 1989), TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem mudah digunakan, sedangkan persepsi kegunaan berkaitan dengan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerjanya.

Model TAM telah banyak diuji dalam berbagai penelitian dan terbukti memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAM merupakan model yang lebih sederhana namun efektif dibandingkan dengan *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* dalam memprediksi penerimaan teknologi (Pratama et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teori TAM digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap sistem *financial technology* dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online. Selain itu, teori TAM juga dikembangkan dengan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan dan persepsi risiko, untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian. Literasi keuangan mempengaruhi kemampuan individu dalam menilai manfaat dan risiko penggunaan *financial technology*, sedangkan persepsi risiko dapat menurunkan minat penggunaan meskipun kemudahan dan manfaat yang ditawarkan tergolong tinggi.

Dengan demikian, teori TAM menjadi kerangka utama dalam memahami bagaimana faktor psikologis dan persepsi individu berperan dalam membentuk minat masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman online di Kota Semarang.

2.2 Minat Menggunakan Pinjaman Online

Minat menggunakan pinjaman online merupakan ketertarikan individu terhadap layanan pinjaman online yang mendorong keinginan untuk menggunakan serta mempelajarinya lebih lanjut (Korompis et al., 2023). Indikator untuk mengukur minat tersebut meliputi: (1) keinginan untuk memanfaatkan layanan di masa mendatang; (2)

kesediaan untuk terus menggunakan layanan; dan (3) niat untuk tetap menggunakan layanan secara berkelanjutan (Andista et al., 2021).

Dalam penelitian ini, minat menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap literasi keuangan, kepercayaan, persepsi risiko, dan kemudahan penggunaan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kepercayaan, semakin rendah persepsi risiko, serta semakin tinggi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula minat masyarakat Kota Semarang dalam menggunakan pinjaman online.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan wawasan dan kemampuan yang membantu seseorang dalam memahami nilai uang, mengelola keuangan, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal (Pratiwi, 2025). Literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, pengeluaran, penggunaan produk keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Dalam konteks pinjaman online, literasi keuangan membantu individu memahami manfaat, biaya, dan risiko penggunaan layanan tersebut. Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis, pemahaman tersebut dapat membentuk persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Dengan demikian, literasi keuangan berperan dalam mendorong penggunaan pinjaman online secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

2.4 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keadaan di mana seseorang merasa yakin dan bersedia menerima risiko terhadap tindakan pihak lain dalam suatu transaksi (Ramandhika, 2023). Kepercayaan terbentuk melalui pengalaman, reputasi, serta transparansi informasi yang diberikan oleh penyedia layanan.

Dalam konteks *financial technology*, kepercayaan mencerminkan keyakinan pengguna terhadap keamanan data, kejujuran informasi, dan keandalan sistem. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan rasa aman pengguna dan mendorong minat dalam menggunakan pinjaman online. Berdasarkan teori TAM, kepercayaan juga dapat memperkuat penerimaan teknologi melalui peningkatan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan.

2.5 Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pandangan individu terhadap kemungkinan konsekuensi yang dapat terjadi dalam penggunaan suatu layanan atau produk. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, serta faktor-faktor personal lainnya (Pratiwi, 2025). Selain itu, risiko juga diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai dengan harapan (Andista et al., 2021).

Dalam konteks pinjaman online, risiko yang dihadapi pengguna meliputi penggunaan layanan tidak resmi, kebocoran data pribadi, tingginya tingkat bunga, penyalahgunaan data, serta terjadinya penipuan. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin rendah minat masyarakat untuk menggunakan layanan pinjaman online. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam keputusan penggunaan fintech.

2.6 Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Menurut (Marisa, 2020), seseorang cenderung menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut mudah dipahami dan dioperasikan.

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi inovatif dirancang untuk mempermudah aktivitas pengguna, bukan justru menyulitkan dalam proses penggunaannya.

Kemudahan penggunaan juga dapat meningkatkan kenyamanan serta kepercayaan pengguna dalam memanfaatkan layanan *financial technology*. Dengan adanya sistem yang sederhana dan mudah diakses, masyarakat akan lebih tertarik menggunakan pinjaman online.

2.7 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Aji & Bagana, 2024) mengungkapkan bahwa literasi finansial dan tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online, sedangkan persepsi risiko berpengaruh positif. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Putri & Mulatsih, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online. Penelitian yang dilakukan oleh (Andista et al., 2021) memberikan hasil berbeda yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan pinjaman online. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ramandhika, 2023) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online, sementara risiko memberikan pengaruh negatif terhadap minat menggunakan pinjaman online. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan (*research gap*), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut pada masyarakat Kota Semarang.

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung orang untuk mengambil keputusan finansial yang bijak. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi manfaat, kemudahan, serta risiko dari berbagai alternatif produk keuangan, termasuk pinjaman online. Hasil penelitian yang dijalankan oleh (Putri & Mulatsih, 2022) dan (Jayanti et al., 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian yang dijalankan oleh (Mulyawan et al., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

2.8.2 Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

Dalam *financial technology* pinjaman online, pengguna melihat keuntungan ketika mereka percaya pada keamanan data, privasi, dan kualitas layanan yang diberikan oleh fintech pinjaman online. Hasil riset yang dilakukan oleh (Ramandhika, 2023) menunjukkan bahwa keyakinan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dalam memanfaatkan pinjaman secara daring. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Amin, 2024) juga mengungkapkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepercayaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online

2.8.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

Dalam layanan pinjaman online, risiko yang sering dirasakan meliputi risiko gagal bayar, bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, hingga penagihan yang tidak etis. Hasil studi yang dilakukan oleh (Ramandhika, 2023) dan (Andista et al., 2021)

menunjukkan bahwa pandangan mengenai risiko memiliki dampak buruk terhadap ketertarikan dalam memanfaatkan pinjaman secara daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyawan et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa pandangan risiko juga berdampak negatif terhadap ketertarikan menggunakan pinjaman online. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

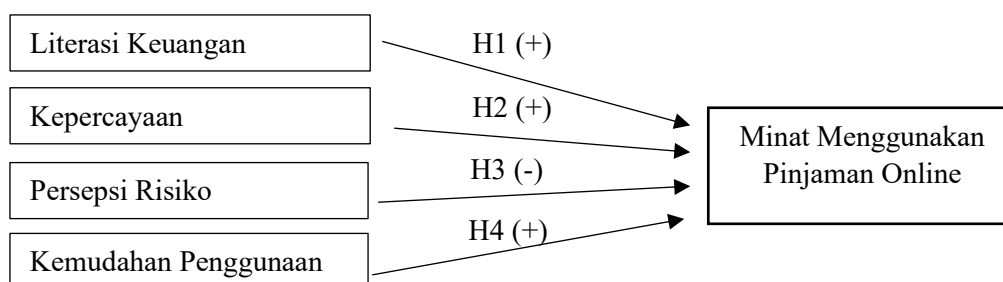
H3: Persepsi Risiko Berpengaruh Negatif terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

2.8.4 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Financial Technology terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

Kemudahan penggunaan meningkatkan kenyamanan pengguna dan mengurangi hambatan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan minat menggunakan fintech. Hasil studi yang dilakukan oleh (Putri & Mulatsih, 2022) menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki dampak positif terhadap ketertarikan dalam memanfaatkan pinjaman secara daring. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Andista et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa pandangan mengenai kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan dalam menggunakan pinjaman secara online.. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif terhadap Minat menggunakan Pinjaman Online

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

Gambar 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online

Gambar 2. Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online

Gambar 3. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan pinjaman online

Gambar 4. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan pinjaman online

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2020:19), penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi yang berlandaskan pada positivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang pernah menggunakan dan mengetahui layanan *financial technology* pinjaman online. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling digunakan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) masyarakat Kota Semarang; (2) berusia 19–34 tahun; dan (3) mengetahui serta pernah menggunakan layanan *financial technology* pinjaman online. Metode ini digunakan karena tidak semua anggota populasi mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga diperlukan pemilihan responden secara selektif agar data yang diperoleh relevan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena penelitian ini berfokus pada variabel perilaku dan persepsi yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan maupun data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden masyarakat Kota Semarang, khususnya kelompok usia 19–34 tahun, yang pernah mengetahui dan pernah menggunakan layanan *financial technology* pinjaman online.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner disebarikan secara online melalui Google Form untuk memudahkan responden dalam mengisi serta memperluas jangkauan responden. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan efisiensi waktu dan biaya, serta sesuai dengan karakteristik responden yang terbiasa menggunakan teknologi digital.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional diarahkan untuk memperoleh batasan yang jelas pada variabel-variabel yang ada agar dapat dilakukan pengukuran dengan cara kuantitatif. Penelitian ini mencakup variabel yang bersifat independen dan dependen. Adapun variabel-variabel tersebut adalah: (1) Variabel Independen dalam studi ini mencakup literasi finansial, kepercayaan, persepsi terhadap risiko, dan kemudahan dalam penggunaan; (2) Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu ketertarikan untuk memanfaatkan pinjaman secara daring.

3.5.1 Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman, kemampuan, dan keahlian seseorang dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif dan benar (Pratiwi, 2025). Berikut adalah indikator untuk variabel ini: (1) pemahaman tentang keuangan; (2) kemampuan dalam bidang keuangan; (3) sikap terhadap keuangan.

3.5.2 Kepercayaan (X2)

Keyakinan konsumen terhadap reliabilitas, integritas, dan keamanan layanan fintech (Ramandhika, 2023). Indikator pada variabel ini adalah: (1) integritas penyedia layanan; (2) keamanan data pribadi; (3) rasa aman dalam bertransaksi.

3.5.3 Persepsi Risiko (X3)

Persepsi risiko merupakan konsekuensi yang dapat terjadi karena menggunakan layanan atau produk (Pratiwi, 2025). Dalam penggunaan pinjaman online, persepsi risiko mencakup pemahaman dan penilaian individu terhadap potensi risiko yang terkait dengan penggunaan layanan. Indikator variabel ini adalah: (1) risiko finansial; (2) risiko keamanan data; (3) risiko penipuan; (4) risiko reputasi; (5) risiko hukum.

3.5.4 Kemudahan Penggunaan (X4)

Dalam teori TAM, kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa pemanfaatan suatu teknologi tidak akan menemui hambatan. (Davis, 1989). Indikator untuk mengukur variabel ini sebagai berikut: (1) kecepatan proses; (2) fleksibilitas fitur; (3) aksesibilitas layanan; (4) kemudahan navigasi

3.5.5 Minat Menggunakan Pinjaman Online

Minat menggunakan merupakan tingkat ketertarikan dan niat seseorang untuk menggunakan serta terus menggunakan layanan pinjaman online di masa depan, termasuk kesediaan merekomendasikannya kepada pihak lain (Aji & Bagana, 2024). Indikator untuk mengukur variabel ini sebagai berikut: Konstruk yang digunakan untuk menilai minat terdiri dari: (1) keinginan untuk memanfaatkannya di masa mendatang; (2) akan terus memanfaatkannya di masa mendatang; (3) kesadaran mengenai pinjaman daring; (4) rekomendasi dari orang lain.

3.5.6 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Responden diharapkan menunjukkan sejauh mana mereka sepakat atau tidak sepakat dengan pernyataan yang disajikan. Tingkatan skala Likert adalah: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data penelitian sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai mean, median, modus, dan persentil yang digunakan untuk mengukur distribusi serta pemusatan data (Putri et al., 2023).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Putri et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu metode yang membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Pratiwi, 2025). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal; (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas; (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak

mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi yang diterapkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: (Y) = Minat menggunakan Pinjaman Online; (a) = konstanta; (X1) = Literasi Keuangan; (X2) = Kepercayaan; (X3) = Persepsi Risiko; (X4) = Kemudahan Penggunaan; (b1) = Literasi Keuangan; (b2) = Kepercayaan; (b3) = Persepsi Risiko; (b4) = Kemudahan Penggunaan; e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah ungkapan konseptual terkait teori dan ide mengenai keterkaitan antar variabel (Yurni, 2023). Hipotesis ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan mengenai isu penelitian tertentu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat keefektifan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.5 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut: (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid; (2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila

memberikan hasil yang konsisten pada pengukuran yang berulang. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.